



Pendampingan Orangtua dalam Mengimplementasikan *Fun Literacy* di Desa Pamegarsari

Puji Yulianty

Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bogor Raya
e-mail: pujiyulianty@gmail.com

Abstrak

Pengembangan Literasi menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Literasi merupakan aspek perkembangan bahasa dalam pendidikan anak usia dini. Literasi sering dilekatkan pada istilah membaca dan menulis, walaupun terminologi literasi lebih luas dari baca-tulis. Prinsip belajar sambil bermain tidak boleh hilang pada pembelajaran di PAUD. Tujuan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan orangtua dalam pengembangan literasi anak. Penulis menggunakan metode pelatihan berupa kegiatan demonstrasi *fun literacy* kepada orangtua murid di PAUD Nurul Qolbu dan Al-Ihsani Desa Pamegarsari Parung Bogor. Kegiatan *fun literacy* ditujukan agar anak mengenal simbol untuk persiapan membaca, dapat mengenal huruf awal dari nama benda, menuliskan dan mengucapkan huruf a-z dan anak dapat menuliskan nama sendiri. Berdasarkan evaluasi dan refleksi yang dilaksanakan kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat bagi orangtua murid di PAUD Nurul Qolbu dan Al Ihsani salah satunya adalah orang tua dapat mempraktikkan di rumah cara mengajarkan *fun literacy* ke anak melalui kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan prinsip anak usia dini.

Kata Kunci: *Literasi, Anak Usia Dini, Pendampingan.*

Abstract

Literacy development is one of the most important things to support the growth and development of children. Literacy is an aspect of language development in early childhood education. Literacy is often attached to the terms reading and writing, although the term literacy is broader than reading and writing. The principle of learning while playing should not be lost in learning in PAUD. The purpose of this assistance is to improve teacher skills in developing children's literacy. The author uses a training method in the form of fun literacy demonstration activities for parents at PAUD Nurul Qolbu and Al-Ihsani Pamegarsari Parung Village, Bogor. Fun literacy activities are intended for children to recognize symbols in preparation for reading, to be able to recognize the initial letters of object names, to write and pronounce the letters a-z and children to be able to write their own names. Based on the evaluation and reflection carried out by this mentoring activity, it is very useful for parents of students at PAUD Nurul Qolbu and Al Ihsani, one of which is that parents can practice at home how to teach fun literacy to children through fun activities in accordance with early childhood principles.

Kata Kunci: *Literacy, Early Childhood, Assistance.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan bernalar menggunakan bahasa, kemampuan literasi pada Anak Usia Dini memiliki peran penting untuk proses belajarnya sepanjang hayat kemampuan literasi dimulai dari keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Fakta UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, menurut data UNESCO minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan yakni hanya ada hanya ada 0,0001 persen. Sehingga perlu adanya gerakan pengembangan literasi sejak usia dini. Adapun pengembangan literasi dimulai sejak anak lahir melalui penataan lingkungan yang mendukung munculnya literasi pada anak serta kegiatan sehari-hari bersama orang tua atau keluarga lainnya.

Kemampuan literasi anak bagian penting dari pendidikan anak. Akan tetapi siswa Indonesia memiliki peringkat yang sangat rendah dalam literasi. Dari hasil pemeringkatan oleh PISA, lembaga dari OECD, skor literasi siswa Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat 72 dari 77 negara. Dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara, hanya Philipina yang memiliki peringkat lebih rendah dari Indonesia. Untuk kesuksesan program literasi di rumah, dibutuhkan kerjasama dari guru, orang tua dan siswa. Guru perlu menyediakan sumber bacaan digital, ada banyak sumber bacaan digital gratis. Sumber bacaan ini dibagikan ke siswa dan orang tua. Orang tua perlu untuk mengawasi kegiatan membaca anak, terutama memastikan *smartphone* untuk membaca sudah diawasi dengan aplikasi *parental guide*. Siswa bisa memulai bacaannya dari hal yang disukai siswa tersebut.

Yusuf dalam Inten (2017: 24) mengemukakan keluarga memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Ayah dan ibunya merupakan teladan utama yang akan mewarnai dan menjadi acuan setiap tingkah laku anak dalam kehidupan ini. Orang tua merupakan teladan utama bagi anak, berbagai ucapan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru dan dicontoh oleh anak-anak. Begitu pula dengan kebiasaan ayah dan ibu dalam kegiatan literasi (Inten, 2017). Menurut Meliantina (2019: 124), program literasi sekolah semua guru memiliki peranannya masing-masing dalam kaitannya dengan kegiatan literasi tujuannya untuk membiasakan membaca pada peserta didik yang diharapkan melalui proses membaca dapat menumbuhkan karakter gemar membaca, yang tentunya penumbuhan karakter ini tidak melalui proses yang cepat namun membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak, salah satunya dalam mengembangkan literasi. Literasi berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kemampuan bahasa anak sangat penting untuk kehidupan yang akan datang.

Salah satu aspek yang penting dan sering dijadikan prioritas dalam pemberian stimulasi perkembangan adalah kemampuan berbahasa yaitu literasi (keaksaraan/ membaca) yang dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Hal ini sesuai persepsi kebanyakan orang tua peserta didik bahwa anak bersekolah haruslah belajar membaca dan menulis. Sebuah penelitian menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang dituntut oleh banyak orang tua di pendidikan anak usia dini (Faizah dan Ernawati, 2016).

Literasi awal anak merupakan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Literasi awal telah menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Beberapa studi tentang prestasi anak yang dilakukan oleh lembaga-lembaga internasional yang melibatkan banyak negara di dunia, melakukan penilaian dengan menempatkan literasi sebagai salah satu aspek yang diukur dalam penilaian tersebut.

Menurut Snow (dalam Hoff, 2005), anak usia 2 sampai 5 tahun sudah dapat menunjukkan kemampuan literasinya dengan cukup pesat. Pada usia 0-3 tahun, seharusnya anak mampu mengenali buku melalui sampul, menuliskan huruf, mendengarkan cerita, berpura-pura membaca. Kemudian, anak pada usia 3-4 tahun sudah dapat mengenali tulisan sederhana, mengenal bunyi bahasa yang berbeda, menghubungkan cerita di buku dengan kenyataan, tertarik untuk membaca buku. Pada usia 5 tahun anak seharusnya sudah mampu memprediksi alur cerita dalam buku, mampu menulis nama dan kata dengan dikte

Kemampuan literasi diperoleh anak sejak usia dini sebagaimana yang diungkapkan oleh Snow dalam Hoff yang menyatakan bahwa anak pada usia 2 sampai 5 tahun telah dapat menunjukkan literasinya dengan cepat (Hoff, 2005). Pada usia tersebut anak berada pada jenjang pendidikan anak usia dini sehingga keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari jenjang pendidikan selanjutnya yang harus dilalui oleh peserta didik

Pembelajaran yang dilakukan di satuan PAUD menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Bermain dapat menjadi sarana untuk mengubah tenaga potensial dalam diri anak yang akan membentuk macammacam penguasaan pada kehidupan yang akan datang. Pengalaman mengenali dunia sekitar didapat anak selama bermain. Bermain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangannya yang meliputi moral dan agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seluruh anak usia dini, sebab pengembangan kemampuan dasar yang meliputi aspek-aspek perkembangan tersebut bertujuan untuk pengembangan kemampuan yang diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Farhurohman, 2017).

Literasi anak usia dini berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya. Literasi pada usia dini membutuhkan perhatian serius dari orangtua dan guru. Kemampuan literasi dini tidak terbatas pada kemampuan kognitif saja tetapi merupakan kegiatan sosial-psiko-linguistik yang kompleks dan berpengaruh pada aspek sosial dan kontekstual yang menjadi bagian integral perkembangan anak (McLachlan & Arrow , 2017).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu adanya pendampingan kepada orang tua dalam hal bagaimana penerapan literasi anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rencana Program Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bogor Raya di Desa Pamegarsari Parung. Hasil pengabdian penerapan *fun literacy* kepada orang tua di PAUD Nurul Qolbu diharapkan mampu menjadi masukan dan gambaran bagi orangtua murid untuk mengimplementasikan kegiatan literasi sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini.

METODE

Pelaksanaan pendampingan pendidik dalam mengimplementasikan kegiatan *fun literacy* di PAUD Nurul Qolbu dan Al Ihsani berlangsung pada bulan Februari 2023. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik 2023) yang di lakukan oleh dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bogor Raya. Peserta pendampingan diikuti oleh kurang lebih 50 peserta walimurid dari PAUD Nurul Qolbu dan Al Ihsani.

Metode pendampingan dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan berupa kegiatan demonstrasi *fun literacy* kepada orangtua murid di PAUD Nurul Qolbu dan Al-Ihsani Desa Pamegarsari Parung Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) dimulai dengan pembekalan untuk para peserta KKN yang dilakukan secara *daring* melalui *zoom meeting*. Kegiatan KKN akan berlangsung selama satu bulan terhitung dari tanggal 1 s/d 28 Februari 2023. Pembukaan serentak diadakan pada tanggal 1 Februari 2023. Dan penutupan dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023.



Gambar 1. Penerimaan Mahasiswa KKN oleh Kepala Desa Pamegarsari

Mahasiswa kelompok KKN kecamatan Parung Desa Pamegarsari memiliki beberapa program yang akan dilaksanakan selama satu bulan ke depan, terhitung mulai 1 Februari – 28 Februari 2023. Sasaran kegiatan KKN kami adalah guru-guru PAUD, orangtua, pemuda atau Remaja karang taruna yang belum kuliah dan masyarakat umum. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: pendampingan PAUD RW 01, pendampingan posyandu, mengunjungi KWT (Kumpulan Wanita Tani), olahraga bersama dan peningkatan kompetensi bagi orangtua dan guru PAUD.

Pada puncak dari kegiatan KKN ini dilaksanakan kegiatan Gebyar KKN dengan tema literasi. *Education Development Centre (EDC)* memberikan pengertian literasi bukan hanya semata soal keahlian menulis dan membaca. Lebih dari itu literasi adalah sebuah usaha dan ketrampilan seseorang dalam mengoptimalkan keahlian dan segenap potensi yang dimilikinya. Literasi adalah juga ketrampilan “membaca” dunia dan memecahkan masalah.

Keterlibatan orang tua dalam perkembangan literasi dengan cara pemberian stimulasi (fasilitas) kepada anak usia dini. Selain itu kebiasaan literasi orang tua merupakan salah satu karakteristik yang bisa membantu mengenalkan literasi pada anak usia dini. Pemberian materi literasi pada anak usia dini akan membuat lahirnya anak-anak yang cerdas dalam akademik, intelegensi, serta emosional dan spiritual. Seorang anak yang terbiasa dengan kegiatan literasi akan membuat dirinya lebih kreatif, berfikir logis dan kritis. Kegiatan pendampingan orang tua dalam penerapan literasi anak usia dini dibimbing langsung oleh narasumber.



Gambar 2. Kegiatan *Parenting* tentang Literasi

Fun literacy merupakan aktivitas yang didesain untuk meningkatkan kecakapan literasi anak dalam aspek membaca, menulis, berbicara dan berfikir kritis dengan cara yang menyenangkan.

Aktivitas *Fun Literacy* ini memiliki tiga prinsip dasar, yaitu :

- 1 Menyajikan kemampuan dasar literasi dalam pembelajaran.
- 2 Aktivitas literasi berpusat pada anak.
- 3 Memenuhi kebutuhan modalitas belajar anak, yaitu literasi berbasis bermain.

Gambar 3. Materi *fun literacy*

Kegiatan *fun literacy* ini digagas untuk memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman belajar yang mudah diimplementasikan baik di rumah maupun di sekolah. Menumbuhkan budaya literasi dalam konteks anak usia dini adalah dengan membiasakan anak menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Di usia dini kita tidak harus memaksa anak untuk belajar dengan keras, karena pada hakikatnya belajarnya anak usia dini itu belajar dengan bermain. Bermain dalam konteks anak usia dini memiliki arti pembelajaran yang dikelola dengan cara bermain. Menurut M. Fadlillah dunia anak itu dunianya bermain. Bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat, melakukan sesuatu untuk bersenang-senang. Adapun permainan merupakan sesuatu yang digunakan untuk bermain itu sendiri. (Fadlillah, 2014) Sehingga, para orang tua dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran dan pembiasaan pembelajaran yang mampu menstimulasi minat membaca, keterampilan menulis dan pengenalan angka maupun huruf pada anak sesuai dengan tahapan usianya.

Aktivitas mengacu pada kesenangan yakni dilakukan untuk menumbuhkan rasa senang pada anak dalam belajar utamanya pada aspek kemampuan literasi. Di samping itu alat dan bahan yang digunakan mudah untuk didapatkan, dibuat dan digunakan. Hal ini akan mendorong kreativitas guru dan orangtua untuk mengembangkannya. Desa Pamegarsari adalah sebuah wilayah kecil di kabupaten Bogor dimana kegiatan "*Fun Literacy*" ini diselenggarakan tepatnya di Setu Lebak Wangi.



Gambar 4. Kegiatan Literasi membacakan Cerita

Berikut ini beberapa kegiatan yang dimainkan iuntuk meningkatkan kemampuan literasi anak.

Senam irama

Melakukan gerakan senam irama sambil bernyanyi membantu anak-anak mendengar bagaimana kata-kata dapat dirangkai menjadi bermakna. Lagu juga mengajarkan kosa kata baru.

Finger Painting



Gambar 5. Kegiatan *finger painting*

Kegiatan menulis atau mencoret-coret dan menggambar, juga membantu anak-anak belajar bahwa goresan diatas media berupa kertas, kain ataupun yang lain dapat mewakili bahasa lisan. Bantu anak untuk menuliskan nama dirinya atau nama benda di sekitarnya. Sebelum anak dapat memegang pensil, otot tangan anak dapat distimulasi melalui kegiatan *finger painting*.

Menemukan bentuk geometri dan warna yang sama

Anak-anak belajar bagaimana mengekspresikan diri mereka saat bermain. Anak anak mempelajari kata kata baru melalui permainan, mereka akan mengenali kata-kata itu ketika mereka mulai membaca. Melalui bentuk bentuk geometri yang berwarna warni anak diajak untuk menemukan nama benda yang bentuknya sama.

Pensil bulu ayam

Menghias pensil dengan aneka bulu ayam sebagai cinderamata menjadi media untuk meningkatkan kreativitas dan motoric halus anak. Membantu anak mengungkapkan pikiran dan sebagai simbol si anak siap untuk menulis.

SIMPULAN

Literasi untuk anak usia dini adalah suatu cara membuat kepandaian seorang anak dalam berbahasa, menuls, membaca, menghitung daan berbicara serta menemukan solusi atas setiap masalahnya. Semakin baik literasi seorang anak maka semakin baik pula tumbuh dan kembangnya.

Literasi untuk anak usia dini sangat penting dilakukan oleh orangtua dan guru. Pada usia awal lebih mudah bagi seorang anak untuk menyerap ilmu dan pengetahuan Sebagaimana sebuah ungkapan “Belajar di waktu kecil seperti mengukir diatas batu. Sedangkan belajar setelah dewasa bagai mengukir diatas air”. Buah dari kegiatan pendampingan ini dapat memberikan dampak pemahaan maupun gambaran kepada orangtua untuk menerapkan kegiatan *fun literacy* anak usia dini.

Keterlibatan orang tua dalam perkembangan literasi dengan cara pemberian stimulasi (fasilitas) kepada anak usia dini. Selain itu kebiasaan literasi orang tua merupakan salah satu karakteristik yang bisa membantu mengenalkan literasi pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, Noor (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Covid-19. *Primarily: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*, Vol VI no 2 hal 113-127.
- Fikri, Imanda (2020). Jurnal Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 2, Halaman 88-93
- Hewi, La (2020). Jurnal Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi. Vol 8 No 1 hal. 113-120.
- Nur Hayati, Siti, Zarkasih dkk (2012). Jurnal Bermain dan Permaianan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 4 No. 1 hal 52.
- Faizah, U. dan E. (2016). Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Fishing Game. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal*, 4(1), 103– 111. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.1978>
- Hapsari, Widyaningsih, Ruhaena, Lisnawati dan Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177-184.
- Mardliyah, Sjafiatul, Siahaan, Hotman dkk (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4 No 2 hal.892. DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.476](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476)
- Mukhtar, Nurkamelia dan Amalia, R. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Cahya Bunda Lhokseumawe. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal*, 7(2), 223-242
- Ayuningtyas, F., & Wijayanti, E. P. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Anak di Taman Kanak- Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 291- 299.
- Devi, Meilasari. Peran Orang tua dalam Mengembangkan Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi AUD*. (2022): 41-42.
- Aman, Abdurahman. (2023). Pendampingan Pendidik dalam Mengimplementasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3. No 1 hal 120-128.
- KKN Universitas Diponegoro (2022). Membangun Semangat Literasi pada Anak Usia Dini, Mahasiswa KKN UNDIP Berikan Pengenalan Pendidikan Pra-Literasi Bertajuk "Learning By Playing". Diakses 22 Mei 2023 <http://kkn.undip.ac.id/?p=281656>